



PERATURAN MENTERI ENERGI DAN
SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK
INDONESIA

NOMOR 15 TAHUN 2016

TENTANG

PEMBERIAN LAYANAN CEPAT PERIZINAN
3 (TIGA) JAM TERKAIT INFRASTRUKTUR
DI SEKTOR ENERGI DAN SUMBER DAYA
MINERAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA
ESA

MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA
MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang:

- a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan perizinan investasi terkait infrastruktur di sektor energi dan sumber daya mineral perlu memberikan kemudahan pelayanan kepada penanam modal dengan pelayanan cepat perizinan investasi 3 (tiga) jam;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Pemberian Layanan Cepat Perizinan 3 (Tiga) Jam Terkait Infrastruktur Di Sektor Energi Dan Sumber Daya Mineral;

Mengingat:

1. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 136, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4152);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 67, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4724);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009

REGULATION OF THE MINISTER OF
ENERGY AND MINERAL RESOURCES OF
THE REPUBLIC OF INDONESIA

NUMBER 15 OF 2016

CONCERNING

PROVISION OF 3 (THREE)-HOUR EXPRESS
LICENSING SERVICES FOR
INFRASTRUCTURE IN THE SECTOR OF
ENERGY AND MINERAL RESOURCES

WITH THE BLESSING OF GOD ALMIGHTY

THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL
RESOURCES OF THE REPUBLIC OF
INDONESIA,

Considering:

- a. that to improve the investment licensing services for infrastructure in the sector of energy and mineral resources, it is necessary to provide investors with easy access to 3 (three)-hour express investment licensing services;
- b. in consideration of point (a), it is necessary to issue Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources concerning Provision of 3 (Three)-Hour Express Licensing Services for Infrastructure in the Sector of Energy and Mineral Resources;

Bearing in Mind:

1. Law Number 22 of 2001 concerning Oil and Natural Gas (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 136 of 2001, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4152);
2. Law Number 25 of 2007 concerning Investment (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 67 of 2007, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4724);
3. Law Number 25 of 2009 concerning Public

tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112);	Service (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 112 of 2009);
4. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5052);	4. Law Number 30 of 2009 concerning Electricity (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 133 of 2009, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5052);
5. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 217, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5585);	5. Law Number 21 of 2014 concerning Geothermal Energy (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 217 of 2014, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5585);
6. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292);	6. Law Number 30 of 2014 concerning State Administration (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 292 of 2014);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4436) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2006 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4996);	7. Regulation of the Government Number 36 of 2004 concerning Oil and Gas Upstream Business Activities (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 124 of 2004, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4436), as amended by Regulation of the Government Number 30 of 2009 concerning Amendment of Regulation of the Government Number 36 of 2004 concerning Oil and Gas Upstream Business Activities (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 59 of 2009, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 4996);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2012 tentang Kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5281) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2012 tentang Kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5530);	8. Regulation of the Government Number 14 of 2012 concerning Power Supply Business Activities (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 28 of 2012, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5281), as amended by Regulation of the Government Number 23 of 2014 concerning Amendment of Regulation of the Government Number 14 of 2012 concerning Power Supply Business Activities (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 75 of 2014, Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia Number 5530);
9. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 221);	9. Regulation of the President Number 97 of 2014 concerning Provision of One-Stop Services (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 221 of 2014);

- | | |
|--|--|
| <p>10. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2015 tentang Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 132);</p> <p>11. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tanggal 27 Oktober 2014;</p> <p>12. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 0007 Tahun 2005 tanggal 21 April 2005 tentang Persyaratan dan Pedoman Pelaksanaan Izin Usaha Dalam Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi;</p> <p>13. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 35 Tahun 2013 tentang Tata Cara Perizinan Usaha Ketenagalistrikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1524);</p> <p>14. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 35 Tahun 2014 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Izin Usaha Ketenagalistrikan Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1970);</p> <p>15. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang Pemberian Perizinan Bidang Minyak dan Gas Bumi Dalam Rangka Pelaksanaan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1135);</p> <p>16. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 13 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 782);</p> | <p>10. Regulation of the President Number 68 of 2015 concerning The Ministry of Energy and Mineral Resources (State Gazette of the Republic of Indonesia Number 132 of 2015);</p> <p>11. Decision of the President Number 121/P of 2014, dated October 27, 2014;</p> <p>12. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 0007 of 2005, dated April 21, 2005 concerning Requirements and Guidelines for Business Licensing for Oil and Natural Gas Downstream;</p> <p>13. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 35 of 2013 concerning Procedures for Electricity Business Licensing (Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 1524 of 2013);</p> <p>14. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 35 of 2014 concerning Delegation of Power to Grant Electricity Business Licenses to the Head of the Investment Coordinating Agency in the Scope of One-Stop Services (Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 1970 of 2014);</p> <p>15. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 23 of 2015 concerning Delegation of Power to Grant Oil and Natural Gas Licenses to the Head of the Investment Coordinating Agency in the Scope of One-Stop Services (Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 1135 of 2015);</p> <p>16. Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources Number 13 of 2016 concerning Organization and Working System of the Ministry of Energy and Mineral Resources (Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 782 of 2016);</p> |
|--|--|

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL TENTANG PEMBERIAN LAYANAN CEPAT PERIZINAN 3 (TIGA) JAM TERKAIT

HAS DECIDED:

To Issue: REGULATION OF THE MINISTER OF ENERGY AND MINERAL RESOURCES CONCERNING PROVISION OF 3 (THREE)-HOUR EXPRESS

INFRASTRUKTUR DI SEKTOR
ENERGI DAN SUMBER DAYA
MINERAL.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Pemohon Izin adalah Badan Usaha di sektor Energi dan Sumber Daya Mineral sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang Ketenagalistrikan, Minyak dan Gas Bumi serta Panas Bumi.
3. Pelayanan Terpadu Satu Pintu, yang selanjutnya disingkat PTSP adalah pelayanan secara terintegrasi dalam satu kesatuan proses dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap penyelesaian produk pelayanan melalui satu pintu.
4. Perizinan adalah segala bentuk persetujuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah yang memiliki kewenangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. Pendelegasian Wewenang adalah penyerahan tugas, hak, kewajiban, dan pertanggungjawaban Perizinan, termasuk penandatanganannya atas nama pemberi wewenang.
6. Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik, di bidang ketenagalistrikan, minyak dan gas bumi, serta panas bumi.
7. Pelayanan Cepat Izin Investasi 3 (Tiga) Jam, yang selanjutnya disebut Layanan Cepat I23J adalah layanan yang diberikan kepada

LICENSING SERVICES FOR
INFRASTRUCTURE IN THE
SECTOR OF ENERGY AND
MINERAL RESOURCES.

CHAPTER I
GENERAL PROVISIONS

Article 1

In this Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources:

1. Investment means any form of activity to invest in business either conducted by a domestic investor or a foreign investor in the territory of the State of the Republic of Indonesia.
2. License Applicant means an Entity that is engaged in the sector of Energy and Mineral Resources under the laws and regulations concerning Electricity, Oil and Natural Gas, and Geothermal Energy.
3. One-Stop Service, hereinafter referred to as PTSP, means a service that is provided in an integrated manner as an integral process beginning from the phase of application to the phase of completion of the product of service in one place.
4. Licensing means any form of approval that is issued by the Government whose power to do so is conferred by the laws and regulations.
5. Delegation of Power means assignment of duties, rights, obligations, and responsibilities for Licensing, including signing on behalf of the delegator.
6. Infrastructure means technical, physical, system, hardware and software facilities that are needed to provide public services and support structural networks to enable the social and economic growth in the field of electricity, oil and natural gas, and geothermal energy to fare well.
7. 3 (Three)-Hour Express Investment Licensing Service, hereinafter referred to as the I23J Express Service(s), means a service that is

Pemohon Izin terkait dengan infrastruktur di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral.

8. Bahan Bakar Minyak (BBM), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG), Liquefied Natural Gas (LNG), dan Hasil Olahan adalah sebagaimana dimaksud dalam peraturan Perundang-undangan di bidang Minyak dan Gas Bumi.

Pasal 2

- (1) Layanan Cepat I23J diberikan kepada Pemohon Izin di bidang usaha yang menjadi kewenangan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.
- (2) Layanan Cepat I23J yang merupakan kewenangan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
- a. Bidang Usaha Pengusahaan Tenaga Panas Bumi;
 - b. Bidang Usaha Pembangkitan Tenaga Listrik;
 - c. Bidang Usaha Transmisi Tenaga Listrik;
 - d. Izin Usaha Sementara Hilir Minyak dan Gas Bumi.
- (3) Layanan Cepat I23J untuk bidang usaha dan izin usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan sejak diterimanya permohonan yang lengkap dan benar pada PTSP Pusat di Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Pasal 3

Dalam rangka pelaksanaan pemberian Layanan Cepat I23J sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mendelegasikan kewenangan Layanan Cepat I23J kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan hak substitusi.

provided to a License Applicant in connection with infrastructure in the Sector of Energy and Mineral Resources.

8. Oil Fuel (BBM), Liquefied Petroleum Gas (LPG), Compressed Natural Gas (CNG), Liquefied Natural Gas (LNG), and Processed Product means those as referred to in the laws and regulations concerning Oil and Natural Gas.

Article 2

- (1) The I23J Express Services shall be provided to License Applicants who apply for lines of business of which the Minister of Energy and Mineral Resources has the power.
- (2) The I23J Express Services which are within the power of the Minister of Energy and Mineral Resources as referred to in section (1) shall include the services for:
- a. the Line of Business in the Utilization of Geothermal Energy;
 - b. the Line of Business in Power Generation;
 - c. the Line of Business in Power Transmission;
 - d. the Interim Business Licensing for Oil and Natural Gas Downstream.
- (3) The I23J Express Services for lines of business and business licensing as referred to in section (2) shall be provided upon full and proper receipt of the application by the Central PTSP of the Investment Coordinating Agency.

Article 3

To provide the I23J Express Services as referred to in Article 2, the Minister of Energy and Mineral Resources shall delegate the power of the I23J Express Services to the Head of the Investment Coordinating Agency with the right of substitution.

BAB II
TATA CARA LAYANAN CEPAT I23J
Pasal 4

Pemohon Izin Layanan Cepat I23J untuk bidang usaha dan izin usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 diajukan oleh Pemilik atau Direksi Badan Usaha.

Pasal 5

- (1) Bidang Usaha dan Izin Usaha Layanan Cepat I23J sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 diberikan dalam bentuk daftar pemenuhan persyaratan (checklist) meliputi persyaratan administratif dan teknis.
- (2) Pemenuhan persyaratan (checklist) sebagaimana dimaksud pada ayat (1), memuat persyaratan yang harus dipenuhi secara mandiri dan komitmen untuk pemenuhan persyaratan.

Pasal 6

- (1) Untuk mendapatkan Izin Panas Bumi dalam Pengusahaan Tenaga Panas Bumi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a, Pemohon Izin mengajukan permohonan kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan menggunakan format permohonan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini dilengkapi dengan persyaratan administratif.
- (2) Persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. profil pemohon;
 - b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
 - c. Akta Pendirian perusahaan dan/atau perubahannya;
 - d. Tanda Daftar Perusahaan;
 - e. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang Penetapan Pemenang Lelang Wilayah Kerja Panas

CHAPTER II
PROCEDURES FOR THE I23J EXPRESS
SERVICES
Article 4

The License Applicant who applies for lines of business and business licensing on the I23J Express Services basis as referred to in Article 2 shall be the Owner or the Board of Directors of the relevant Entity.

Article 5

- (1) Lines of Business and Business Licensing on the I23J Express Services basis shall be provided in the form of a list of requirements (checklist) that include the administrative and technical requirements.
- (2) A list of requirements (checklist) as referred to in section (1) shall state the requirements that must be fulfilled solely and with the commitment to fulfill the requirements.

Article 6

- (1) To obtain a Geothermal License for the Utilization of Geothermal Energy as referred to in Article 2 section (2) point (a), a License Applicant shall submit an application to the Head of the Investment Coordinating Agency using the application form as provided in Attachment I, made an integral part of this Regulation of the Minister, accompanied by the required administrative documents.
- (2) The administrative requirements as referred to in section (1) shall include:
 - a. the profile of the applicant;
 - b. the Taxpayer ID Number (NPWP);
 - c. the Articles of Association of the company and/or the amendment thereof;
 - d. the Company Registration Number;
 - e. the Decision of the Minister of Energy and Mineral Resources concerning Confirmation as the Winning Bidder for a

Bumi, dan

- f. bukti setor komitmen eksplorasi.

Pasal 7

- (1) Untuk mendapatkan Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Sementara dalam usaha Pembangkitan Tenaga Listrik dan/atau usaha Transmisi Tenaga Listrik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf b dan huruf c, Pemohon Izin mengajukan permohonan kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan menggunakan format permohonan sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini dilengkapi dengan persyaratan administratif dan teknis.
- (2) Persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. identitas pemohon;
 - b. profil pemohon; dan
 - c. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- (3) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. studi kelayakan awal (pre-feasibility study); dan
 - b. surat penetapan sebagai calon pengembang Usaha Penyediaan Tenaga Listrik dari pemegang Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik selaku calon pembeli tenaga listrik atau penyewa Jaringan Tenaga Listrik.
- (4) Dalam hal pemohon merupakan suatu konsorsium dan belum berbentuk badan usaha, permohonan diajukan oleh salah satu anggota konsorsium yang diberi kuasa.
- (5) Persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b dan huruf c, dan persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a dapat berupa pernyataan/komitmen tertulis yang harus dipenuhi secara mandiri dari pemohon untuk pemenuhan persyaratan dimaksud.

Geothermal Working Area; and

- f. the receipt of payment for commitment on exploration.

Article 7

- (1) To obtain an Interim Power Supply Business License in Power Generation and/or Power Transmission as referred to in Article 2 section (2) point (b) and point (c), a License Applicant shall submit an application to the Head of the Investment Coordinating Agency using the application form as provided in Attachment II, made an integral part of this Regulation of the Minister, accompanied by the required administrative and technical documents.
- (2) The administrative requirements as referred to in section (1) shall include:
 - a. the identity of the applicant;
 - b. the profile of the applicant; and
 - c. the Taxpayer ID Number (NPWP).
- (3) The technical requirements as referred to in section (1) shall include:
 - a. the pre-feasibility study; and
 - b. a confirmation letter as a potential Power Supply Business developer from the Power Supply Business License holder in his/her capacity as a potential power buyer or Power Network lessee.
- (4) Where an applicant is a consortium and non-entity, the application shall be submitted by any of the members of the consortium who is empowered to be so.
- (5) The administrative requirements as referred to in section (2) point (b) and point (c), and technical requirements as referred to in section (3) point (a) may be in the form of a written statement/commitment that must be fulfilled solely by the applicant to fulfill those requirements.

Pasal 8

- (1) Izin Usaha Sementara Hilir Minyak dan Gas Bumi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf d terdiri atas:
 - a. Izin Usaha Sementara Penyimpanan Minyak Bumi/ BBM/Hasil Olahahan/LPG/CNG/LNG;
 - b. Izin Usaha Sementara Pengolahan Minyak Bumi/Gas Bumi/Hasil Olahahan;
 - c. Izin Usaha Sementara Niaga Umum Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahahan.
- (2) Untuk mendapatkan Izin Usaha Sementara Hilir Minyak dan Gas Bumi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Pemohon Izin mengajukan permohonan kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan menggunakan format permohonan sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini dilengkapi dengan persyaratan administratif dan teknis.
- (3) Izin Usaha Sementara Pengolahan Minyak Bumi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b tidak meliputi Izin Usaha Pengolahan Minyak Bumi dengan kapasitas kilang di bawah 20.000 (dua puluh ribu) barrel oil per day.

Pasal 9

- (1) Persyaratan administratif untuk Izin Usaha Sementara Hilir Minyak dan Gas Bumi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) terdiri atas:
 - a. profil perusahaan;
 - b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
 - c. Akta Pendirian Perusahaan dan perubahannya yang telah mendapatkan pengesahan dari instansi yang berwenang;
 - d. Tanda Daftar Perusahaan (TDP);
 - e. Surat Keterangan Domisili Perusahaan;

Article 8

- (1) An Interim Business License for Oil and Natural Gas Downstream as referred to in Article 2 section (2) point (d) shall include:
 - a. an Interim Business License for Natural Oil/Oil Fuel/Processed Product/LPG/CNG/LNG Storage;
 - b. an Interim Business License for Natural Oil/Natural Gas/Processed Product Processing;
 - c. an Interim Business License for General Trading of Natural Oil/Oil Fuel/Processed Products.
- (2) To obtain an Interim Business License for Oil and Natural Gas Downstream as referred to in section (1), a License Applicant shall submit an application to the Head of the Investment Coordinating Agency using the application form as provided in Attachment III, made an integral part of this Regulation of the Minister, accompanied by the required administrative and technical documents.
- (3) An Interim Business License for Natural Oil Processing as referred to in section (1) point (b) shall not include a Natural Oil Processing Business License with a refinery capacity below 20,000 (two thousand) barrels of oil per day.

Article 9

- (1) The administrative requirements for an Interim Business License for Oil and Natural Gas Downstream as referred to in Article 8 section (2) shall include:
 - a. the profile of the company;
 - b. the Taxpayer ID Number (NPWP);
 - c. the Articles of Association of the company and/or the amendment thereof that have been validated by the competent agency;
 - d. the Company Registration Number;
 - e. the Certificate of Domicile of the

f. persetujuan prinsip dari Pemerintah Daerah mengenai lokasi untuk pembangunan fasilitas dan sarana; g. surat pernyataan tertulis di atas meterai mengenai: 1. kesanggupan memenuhi aspek keselamatan operasi, kesehatan kerja dan pengelolaan lingkungan hidup, serta pengembangan masyarakat setempat; 2. kesediaan dilakukan inspeksi di lapangan; 3. kesanggupan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (2) Untuk Permohonan Izin Usaha Sementara Penyimpanan Minyak Bumi/BBM/LPG, Pengolahan Minyak Bumi, dan Niaga Umum Minyak Bumi/BBM selain memenuhi persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus dilengkapi dengan kesanggupan menerima penunjukan dan penugasan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk menyediakan Cadangan Bahan Bakar Nasional dan pemenuhan Bahan Bakar di dalam negeri. (3) Persyaratan teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (2) terdiri atas: a. untuk Izin Usaha Sementara Penyimpanan Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahan/LPG/CNG/LNG, adalah sebagai berikut: 1. Studi Kelayakan Pendahuluan (Preliminary Feasibility Study); 2. kesepakatan jaminan dukungan pendanaan atau surat jaminan dukungan pendanaan lainnya; 3. rencana jenis, jumlah dan kapasitas, serta lokasi sarana penyimpanan; 4. rencana tata pelaksanaan pembangunan fasilitas dan sarana penyimpanan dengan jangka waktu	Company; f. the principal approval from the Regional Government concerning the location for construction of facilities and means. g. a written statement with the signature over the stamp that contains: 1. a commitment to fulfill the operating safety, occupational health, environmental management, and the local community development; 2. readiness for a site inspection; 3. a commitment to comply with the prevailing laws and regulations. (2) In addition to fulfilling the administrative requirements as referred to in section (1), an application for an Interim Business License for Natural Oil/Oil Fuel/LPG Storage, Natural Oil Processing, and General Trading of Natural Oil/Oil Fuel must be accompanied by a commitment to accept appointment and assignment by the Minister of Energy and Mineral Resources to provide the National Fuel Reserve and give preference of Fuel for domestic usage. (3) The technical requirements as referred to in Article 8 section (2) shall include: a. for an Interim Business License for Natural Oil/Oil Fuel/Processed Product/LPG/CNG/LNG Storage: 1. the pre-feasibility study; 2. a memorandum of understanding on assurance of support funding or other certificate of assurance of support funding; 3. plans for types, quantity, capacity, and locations of the storage facilities; 4. plans for implementation of storage facility and means construction for not exceeding 3 (three) years of
---	--

pembangunan paling lama 3 (tiga) tahun; dan	construction; and
5. rencana produk dan standar serta mutu produk yang akan disimpan.	5. plans for products and standards and quality of products for storage.
b. untuk Izin Usaha Sementara Pengolahan Minyak Bumi/Gas Bumi/Hasil Olahan adalah sebagai berikut:	b. for an Interim Business License for Natural Oil/Natural Gas/Processed Product Processing shall include:
1. Studi Kelayakan Pendahuluan (Preliminary Feasibility Study);	1. the pre-feasibility study;
2. kesepakatan (MoU) jaminan dukungan pendanaan atau surat jaminan dukungan pendanaan lainnya;	2. a memorandum of understanding on assurance of support funding or other certificate of assurance of support funding;
3. rencana pembangunan fasilitas dan sarana pengolahan termasuk konfigurasi kilang dan teknologi proses yang digunakan dengan jangka waktu pembangunan paling lama 5 (lima) tahun;	3. plans for processing facility and means construction, including the refinery configuration and processing technology used for not exceeding 5 (five) years of construction;
4. kesepakatan (MoU) jaminan pasokan bahan baku Minyak Bumi/Gas Bumi/Hasil Olahan;	4. a memorandum of understanding on assurance of Natural Oil/Natural Gas/Processed Product raw material supply;
5. rencana produksi, standar dan mutu produk, serta pemasaran produksi.	5. plans for production, standards and quality of products, and product marketing.
c. untuk Izin Usaha Sementara Niaga Umum Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahan adalah sebagai berikut:	c. an Interim Business License for General Trading of Natural Oil/Oil Fuel/Processed Products shall include:
1. Studi Kelayakan Pendahuluan (Preliminary Feasibility Study);	1. the pre-feasibility study;
2. Surat Kepemilikan Fasilitas atau Kontrak Perjanjian Sewa Menyewa sarana dan fasilitas Niaga Umum Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahan yang dinotariatkan (bila menyewa);	2. a Certificate of Facility Ownership or notarized Natural Oil/Oil Fuel/Processed Product General Trading facility and means Lease Contract/Agreement (in case of leasing);
3. surat keterangan rencana fasilitas niaga yang digunakan pada kegiatan usaha niaga umum Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahan;	3. a certificate of trading facility plans used for general trading of Natural Oil/Oil Fuel/Processed Products;
4. rencana pembangunan fasilitas dan sarana niaga dan teknologi yang digunakan dengan jangka waktu	4. plans for trading and technology facilities and means used for not exceeding 3 (three) years of

pembangunan paling lama 3 (tiga) tahun;	construction;
5. kesepakatan (MoU) jaminan dukungan pendanaan;	5. a memorandum of understanding on assurance of support funding;
6. kesepakatan (MoU) Jaminan Pasokan Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahan yang diniagakan;	6. a memorandum of understanding on assurance of Natural Oil/Oil Fuel/Processed Product traded;
7. rencana standar dan mutu Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahan yang akan diniagakan;	7. plans for standards and quality of Natural Oil/Oil Fuel/Processed Product to be traded;
8. rencana merek dagang Minyak Bumi/BBM/Hasil Olahan yang akan diniagakan;	8. trademark plans for Natural Oil/Oil Fuel/Processed Products to be traded;
9. rencana wilayah niaga, konsumen (besar), dan pengecer.	9. plans for trading areas, consumers (large), and retailers.
(4) Pemohon Izin yang mengajukan Izin Usaha Sementara Penyimpanan LNG selain melengkapi persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf a, wajib melengkapi persyaratan teknis lainnya berupa:	(4) In addition to fulfilling the technical requirements as referred to in section (3) point (a), a License Applicant that applies for an Interim Business License for LNG Storage must fulfill other technical requirements, as follows:
a. rencana rancang bangun dan spesifikasi teknis fasilitas/sarana penyimpanan LNG termasuk dermaga dan/atau pelabuhan bongkar muat LNG, konfigurasi dari proses regasifikasi dan teknologi serta pipa transmisi dan/atau distribusi gas yang akan digunakan; dan	a. plans for design/build and technical specifications of LNG storage, including jetties and/or LNG loading/unloading ports, configuration of regasification process and technology, transmission pipes and/or gas distribution to be used; and
b. kesepakatan (MoU) jaminan pasokan LNG.	b. a memorandum of understanding on assurance of LNG supply.
(5) Untuk permohonan izin usaha sementara pengolahan Gas Bumi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yang menghasilkan produk hasil pengolahan khusus LNG selain memenuhi persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (3) huruf b harus dilengkapi dengan kesepakatan (MoU) jaminan penjualan produk hasil pengolahan khusus LNG.	(5) In addition to fulfilling the technical requirements as referred to in section (3) point (b), an application for an interim business license for Natural Gas processing as referred to in section (1) that produces LNG only processing products must be accompanied by a memorandum of understanding on assurance of LNG only processing product sale.
(6) Persyaratan administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f dan persyaratan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (3), ayat (4), dan ayat (5) berupa pernyataan/komitmen tertulis yang harus dipenuhi secara mandiri dari Pemohon Izin	(6) The administrative requirements as referred to in section (1) point (f) and the technical requirements as referred to in section (3), section (4), and section (5) shall be in the form of a written statement/commitment that must be fulfilled solely by the License

untuk pemenuhan persyaratan dimaksud.

Pasal 10

- (1) Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam pemberian Layanan Cepat I23J sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 bertindak untuk dan atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.
- (2) Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal wajib menyampaikan tembusan dalam bentuk dokumen fisik dan dokumen elektronik atas perizinan yang telah diterbitkan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral paling lama 5 (lima) hari kerja setelah perizinan diterbitkan.
- (3) Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal harus menyampaikan laporan pelaksanaan Layanan Cepat I23J setiap 3 (tiga) bulan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Pasal 11

- (1) Pembinaan dan pengawasan terkait dengan pengelolaan dokumen perizinan dan sarana prasarana pemberian Layanan Cepat I23J menjadi tanggung jawab Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- (2) Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Layanan Cepat I23J dilaksanakan setiap 6 (enam) bulan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Pasal 12

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dapat menarik kembali pendelegasian wewenang pemberian Layanan Cepat I23J sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, apabila:

- a. sebagian atau seluruh wewenang yang telah didelegasikan tidak dilanjutkan pendelegasiannya karena perubahan kebijakan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.
- b. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal mengusulkan untuk ditarik kembali sebagian atau seluruh wewenang yang didelegasikan;

Applicant to fulfill those requirements.

Article 10

- (1) The Head of the Investment Coordinating Agency shall, in providing the I23J Express Services as referred to in Article 2, act for and on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources.
- (2) The Head of the Investment Coordinating Agency must submit copies of the documents in the physical form and electronic form with respect to the license that has been issued to the Minister of Energy and Mineral Resources within 5 (five) working days of the issuance of the license.
- (3) The Head of the Investment Coordinating Agency must submit a progressive report on the I23J Express Services to the Minister of Energy and Mineral Resources once every 3 (three) months.

Article 11

- (1) Direction and supervision in connection with the licensing document management and facilities/infrastructure for providing the I23J Express Services shall be the responsibility of the Head of the Investment Coordinating Agency.
- (2) The implementation of the I23J Express Services shall be monitored and evaluated by the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Investment Coordinating Agency once every 6 (six) months).

Article 12

The Minister of Energy and Mineral Resources may withdraw the delegation of power to provide the I23J Express Services as referred to in Article 3 where:

- a. the whole or any part of the power that has been delegated ceases to exist because of changes in the policy of the Minister of Energy and Mineral Resources.
- b. the Head of the Investment Coordinating Agency recommends the withdrawal of the whole or any part of the power that is

dan/atau	delegated; and/or
c. Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal tidak dapat melaksanakan sebagian atau seluruh wewenang yang telah didelegasikan.	c. the Head of the Investment Coordinating Agency fails to exercise the whole or any part of the power that is delegated.
Pasal 13	Article 13
Jangka waktu pemenuhan komitmen untuk persyaratan administratif dan teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 9 paling lambat 60 (enam puluh) hari kalender setelah diterbitkannya Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Sementara atau Izin Usaha Sementara Hilir Minyak dan Gas Bumi.	The commitment to the administrative and technical requirements as referred to in Article 7, Article 8, and Article 9 shall be fulfilled within 60 (sixty) calendar days of the issuance of an Interim Power Supply Business License or an Interim Business License for Oil and Natural Gas Downstream.
Pasal 14	Article 14
(1) Pemohon Izin menyampaikan kelengkapan persyaratan administratif dan teknis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, Pasal 8, dan Pasal 9, kepada Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13.	(1) A License Applicant shall submit the required administrative and technical documents as referred to in Article 7, Article 8, and Article 9 to the Head of the Investment Coordinating Agency within a time period as referred to in Article 13.
(2) Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal memberikan surat keterangan kelengkapan persyaratan administratif dan teknis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kepada Pemohon Izin setelah lengkap dan benar dengan menggunakan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.	(2) The Head of the Investment Coordinating Agency shall issue a certificate of the required administrative and technical documents as referred to in section (1) to the License Applicant upon full and proper receipt of the documents using the form as provided in Attachment IV, made an inseparable part of this Regulation of the Minister.
Pasal 15	Article 15
Dalam hal Pemohon Izin tidak dapat memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13, Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal menerbitkan pencabutan Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Sementara atau Izin Usaha Sementara Hilir Minyak dan Gas Bumi.	Where a License Applicant fails to fulfill the requirements as referred to in Article 13, the Head of the Investment Coordinating Agency shall issue the revocation of an Interim Power Supply Business License or an Interim Business License for Oil and Natural Gas Downstream.
BAB III KETENTUAN PERALIHAN	CHAPTER III TRANSITIONAL PROVISIONS
Pasal 16	Article 16
Permohonan perizinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang telah diajukan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dan/atau Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal sebelum berlakunya Peraturan Menteri ini, dapat diajukan kembali berdasarkan Layanan Cepat I23J sesuai	An application for a license as referred to in Article 2 that has been submitted to the Minister of Energy and Mineral Resources and/or the Head of the Investment Coordinating Agency prior to this Regulation of the Minister coming into effect may be re-submitted on the I23J Express Services basis under the provisions of this Regulation of the

dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri ini.

**BAB IV
KETENTUAN PENUTUP**

Pasal 17

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 15 Juni 2016
MENTERI ENERGI DAN SUMBER DAYA
MINERAL REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.
SUDIRMAN SAID

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 30 Juni 2016
DIREKTUR JENDERAL PERATURAN
PERUNDANG-UNDANGAN
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI
MANUSIA REPUBLIK INDONESIA,

Ttd.
WIDODO EKATJAHJANA

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA
TAHUN 2016 NOMOR 978

Minister.

**CHAPTER IV
CONCLUDING PROVISIONS**

Article 17

This Regulation of the Minister shall come into effect on the date it is promulgated.

In order that every person may know of it, the promulgation of this Regulation of the Minister is ordered by placement in the Official Gazette of the Republic of Indonesia.

Issued in Jakarta
on June 15, 2016
MINISTER OF ENERGY AND MINERAL
RESOURCES OF THE REPUBLIC OF
INDONESIA,

Sgd.
SUDIRMAN SAID

Promulgated in Jakarta
on June 30, 2016
DIRECTOR GENERAL OF LEGISLATION
THE MINISTRY OF LAW AND HUMAN
RIGHTS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA,

Sgd.
WIDODO EKATJAHJANA

OFFICIAL GAZETTE OF THE REPUBLIC OF
INDONESIA NUMBER 978 of 2016